

**ANALISIS PERMINTAAN WISATAWAN NUSANTARA  
OBJEK WISATA BATU KURSI SIALLAGAN,  
KECAMATAN SIMANINDO, KABUPATEN SAMOSIR**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Anthony Fransisko Siallagan**  
**NIM. C2B007006**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Anthony Fransisko Siallagan  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B007006  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PERMINTAAN WISATAWAN  
NUSANTARA OBJEK WISATA BATU KURSI  
SIALLAGAN, KECAMATAN SIMANINDO,  
KABUPATEN SAMOSIR**

Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, SE, M.Si

Semarang, 22 September 2011

Dosen Pembimbing,

**Evi Yulia Purwanti, SE, M.Si**  
NIP. 19710725199722001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Anthony Fransisko Siallagan  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B007006  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PERMINTAAN WISATAWAN  
NUSANTARA OBJEK WISATA BATU KURSI  
SIALLAGAN, KECAMATAN SIMANINDO,  
KABUPATEN SAMOSIR**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 September 2011**

Tim Penguji

1. **Evi Yulia Purwanti, SE, M.Si** (.....)
2. **Dr. Hadi Sasana, SE, M.Si** (.....)
3. **Hastarini Dwi Atmanti, SE, M.Si** (.....)

Mengetahui,  
Pembantu Dekan I

**Anis Chariri, SE, M.Com, Akt. Ph.D**  
NIP 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anthony Fransisko Siallagan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 29 September 2011

Yang membuat pernyataan,

**Anthony Fransisko Siallagan**

NIM: C2B007006

## **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of the travel cost, individual income, travel time, respondent leisure time, facilities, community characteristics around the attraction and the natural beauty of Toba Lake on quantity demand of Batu Kursi Siallagan attractions.*

*Sampling method in this study using a quota sample and accidental sampling. This study took a sample of 100 respondents are tourists who visiting Batu Kursi Siallagan. Analysis tools used in this study is multiple linear regression with demand as the dependent variable and the seven others as independent variables.*

*It is known that the travel cost, respondent leisure time, facilities and community characteristics related have a negative correlation, then individuals income and the natural beauty of Toba Lake have a positive relation to demand of Batu Kursi Siallagan. The variabls which have a significant effect is the individual's income, travel time, respondent leisure time and natural beauty of Toba Lake while the variables which have no significant affect are the travel cost, facilities and community charateristics around the attraction.*

*The value of coefficient of determination or  $R^2$  0.3674, which means 36.74 percent of the total demand attraction explained by the variation of the independent variables.*

*Keywords : demand, travel cost, individuals income, travel time, respondent leisure time, facilities, community characteristics, the natural beauty of Toba Lake.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya perjalanan, variabel pendapatan individu, variabel lama perjalanan, variabel waktu luang, variabel fasilitas-fasilitas, variabel karakteristik masyarakat, dan variabel keindahan alam Danau Toba terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel kuota atau *quota sample* dan sampling aksidental atau *accidental sampling*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden yaitu wisatawan nusantara yang sedang berkunjung ke objek wisata Batu Kursi Siallagan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan jumlah permintaan sebagai variabel dependen dan ketujuh variabel lain sebagai variabel independen.

Diketahui bahwa variabel biaya perjalanan, waktu luang, lama perjalanan, fasilitas-fasilitas dan karakteristik masyarakat berhubungan negatif sedangkan pendapatan individu dan keindahan alam Danau Toba berhubungan positif terhadap jumlah permintaan objek wisata. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang dan keindahan alam Danau Toba, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu biaya perjalanan, fasilitas-fasilitas dan karakteristik masyarakat.

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,3674 yang berarti 36,74 persen jumlah permintaan objek wisata secara bersama-sama dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Kata kunci : jumlah permintaan, biaya perjalanan, pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat, keindahan alam Danau Toba.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, berkat anugerah-Nya yang selalu menyertai dari awal hingga akhir dari penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa-doa, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah turut serta membantu penyusunan skripsi ini.

1. Bapak. Prof. Drs. Mohammad Nasir, M.Si. Akt. Ph.D selaku Dekan dan Bapak Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam membimbing, memberikan arahan dan saran-saran dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hadi Sasana, SE, M.Si dan ibu Hastarini Dwi Atmanti, SE, M.Si selaku dosen penguji dari skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tri Wahyu Rejekiningsih, M.Si selaku dosen wali IESP angkatan 2007 Reguler I yang telah memberikan dosen pembimbing sesuai dengan permintaan penulis.

5. Papa dan Mama (R.Siallagan dan M.br.Simanjuntak, BA) yang dari awal sangat mendukung penuh dalam motivasi dan doa-doa untuk penyusunan skripsi ini.
6. Abang dan kakak, Farlin Aswin Hasiholan Siallagan,ST dan kakak ipar drg.Febiyanti N.br.Sirait, kakakku Herti Rosalyn br.Siallagan,ST dan abangku Apryanto Siallagan,SE yang banyak memberikan dukungan dan semangat ketika mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak P.Siallagan, DR.Haposan Siallagan, SH, MH dan ka L.br.Butar-butar, Bang Betto Siallagan, Ka Herta br.Siallagan yang banyak memberikan dukungan, masukan-masukan mengenai topik yang diteliti dalam skripsi ini dan semua keluarga besar Siallagan di Huta Siallagan dan Ambarita yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian di Samosir. Keluarga besar Siallagan dan Simanjuntak serta semua keluarga yang banyak memberikan dukungan bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku ketika berjuang di IESP selama 4 tahun, Arif Situmorang, Deni Budi Satrio, Devi Sitorus, Lidia Bintang, Dolly Alfonso, Suryanto Sipahutar, Riduan Lubis, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan kita selama ini. Teman-teman terdekat selama di Semarang Dwi Warsi Ayu Merdekawati, Crystin Ayomi Parhusip, Petri Natalia, Ferry Pramono, Anandhika Angga, Daud Sinaga, Mery Tobing , Velin Tambunan, Nehemia, Mike, Naomi Simanjuntak.
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2007 Reguler I, terimakasih atas pengalaman selama 4 tahun bersama kalian.

10. Teman-teman AUDISIE (Alumni Budi Mulia Pematangsiantar – Semarang) yang telah menjadi keluarga dari identitas yang sama sebagai alumni sekolah favorit di Pematangsiantar, Sumatera Utara.
11. Abang, kakak, teman seangkatan, adik-adik dari PMK FE (Persekutuan Mahasiswa Kristen Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu dan kenangan manis selama 4 tahun dari beragam kegiatan-kegiatan kerohanian.
12. Ka Shandy Jannifer, ka Mery Tobing dan Mbak Ratih yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini dengan pertanyaan-pertanyaan ku, makasih kakak buat konsultasinya. Bob Tampubolon, Reinhard Gultom dan Yudhistiara Gita Sihombing makasi atas pinjaman laptop kalian ketika laptop ku rusak. Aditya Hariyadi makasi atas printernya waktu aku ngeprint 70 halaman buat proposal karna tinta printer ku habis. Dody Nursetyo buat modul ekomet yang buat pusing.
13. Teman-teman kost mulai dari kost pertama di Kertanegara selatan no.6 Sutan Purba, Kertanegara Selatan No.1 ka Yanti Siagian, Ka Lasma, William Napitupulu, Sihar Simanjuntak, Sriwijaya 64a Freedom Siahaan, Samuel Hutasoit, Holong Manullang, Stevanus Manalu, dan Sirojudin No.27 Bang Brando Sinurat, Binsar Paganda, Bob Tampubolon, Roy Hutapea, Ben Turnip, Daniel Sembiring, terimakasih atas kebersamaan selama di Semarang
14. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf dari Fakultas Ekonomi yang banyak membantu dalam proses belajar mengajar dan pengurusan administrasi yang diperlukan.

15. Bapak Drs. Melani Butar-butur beserta staf dari Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir yang memberikan saran-saran ketika memilih topik yang akan dibahas dan data-data yang diperlukan.
16. Bagian pengurusan ijin penelitian Kesbangpolinmas Provinsi Jawa Tengah, Kesbangpol Prov.Sumatera Utara, Kesbangpolinmas Kabupaten Samosir, Kantor Kecamatan Simanindo, Kepala Desa Ambarita, dan pengelola Batu Kursi Siallagan.
17. Semua responden yang telah mengisi kuesioner penelitian selama di Samosir.
18. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 29 September 2011

Penulis,

**Anthony Fransisko Siallagan**

**NIM. C2B007006**

**Motto:**

**Matius 8: 23 – 27**

*“Dalam badai dan gelombang hidup sebesar apapun, TUHAN ada bersamaku.  
DIA siap menolongku atasi semuanya. TUHAN kuatkan aku, mampukan aku agar  
tidak mudah menyerah.”*

**Yeremia 17:7**

*“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya  
kepada TUHAN”*

**Ecclesiastes 3 : 11**

*“He has made everything BEAUTIFUL in it's time”*

**Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta**

**Papa (R.Siallagan) dan Mama (M.br.Simanjuntak)**

*I wanna make my mom and my dad to be proud of me because both of them so  
special*

*MOM = Best Friend + Best Listener + Best Fan*

*DAD = Best Hero + Best Teacher + Best Supporter*

*“Dear Papa : Papa yang telah mendidikku, rela banting tulang, ikhlas agar aku bisa  
menikmati hidup detik demi detik, hari demi hari bahkan tahun demi tahun”*

*“Dear Mama: Kunci Keberhasilanku adalah senyumanmu dan doamu”*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	12
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	12
1.4. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	14
2.1.1. Pengertian Permintaan .....	14
2.1.2. Pariwisata dan Permintaan Pariwisata .....	19
2.1.2.1. Pengertian Pariwisata .....	19
2.1.2.2. Jenis-jenis Pariwisata .....	21
2.1.2.3. Karakter Industri Pariwisata .....	28
2.1.2.4. Permintaan Pariwisata .....	31
2.1.3. Pendekatan Permintaan Pariwisata .....	38
2.2. Hubungan Antar Variabel .....	40
2.3. Penelitian Terdahulu .....	44
2.4. Kerangka Pemikiran .....	53
2.5. Hipotesis .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian .....	57
3.2. Populasi dan Sampel .....	61
3.2.1. Populasi .....	61
3.2.2. Sampel .....	61

3.3. Jenis dan Sumber Data .....	62
3.3.1. Jenis Data .....	62
3.3.2. Sumber Data .....	62
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	63
3.5. Metode Analisis .....	64
3.5.1. Analisis Regresi .....	64
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	67
3.5.2.1. Uji Normalitas .....	67
3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas .....	68
3.5.2.3. Uji Multikolinearitas .....	68
3.5.3. Uji Kriteria Statistik .....	69
3.5.3.1. Koefisien Determinasi .....	70
3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	70
3.5.3.3. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji t) .....	71

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	75
4.1.1 Kabupaten Samosir .....	75
4.1.2 Objek wisata Batu Kursi Siallagan .....	77
4.2 Gambaran Umum Responden .....	79
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	85
4.4 Perubahan Model Penelitian .....	92
4.5 Analisis Data dan Pembahasan .....	95
4.5.1 Analisis Uji Penyimpangan Klasik .....	95
4.5.1.1 Uji Normalitas .....	95
4.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas .....	96
4.5.1.3 Uji Multikolonearitas .....	98
4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	99
4.6 Pengujian Hipotesis .....	100
4.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	100
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	102
4.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	103
4.7 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen .....	106

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	117
5.2 Keterbatasan .....	118
5.3 Saran .....	118

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Devisa Indonesia pada Tahun 2004-2009 .....	2
Tabel 1.2 Retribusi Objek Wisata, Retribusi Restoran/bar dan retribusi hotel dari objek-objek wisata di Kabupaten Samosir .....	5
Tabel 1.3 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Objek Wisata Batu Kursi Siallagan tahun 2009 dan 2010 .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Asal .....	80
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	81
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Status .....	81
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Umur .....	82
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendidikan .....	83
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	84
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Kendaraan yang Digunakan .....	85
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan .....	86
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan ke Objek Wisata .....	87
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Pendapatan Individu .....	88
Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Lama Perjalanan .....	88
Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Waktu Luang .....	89
Tabel 4.13 Pendapat Responden Mengenai Fasilitas-Fasilitas .....	90
Tabel 4.14 Pendapat Responden Mengenai Karakteristik Masyarakat .....	91
Tabel 4.15 Pendapat Responden Mengenai Keindahan Alam Danau Toba ..	92
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera .....	96
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park .....	97
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas .....	98
Tabel 4.19 Hasil Regresi dengan Metode OLS .....	99

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Permintaan .....	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	54
Gambar 4.1 Peta Adminstratif Kabupaten Samosir .....	76
Gambar 4.2 Kerangka Pemikiran Akhir .....	94
Gambar 4.3 Uji Normalitas .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Surat Ijin Penelitian .....	124
LAMPIRAN B Kuesioner Penelitian .....	129
LAMPIRAN C Data Responden .....	132
LAMPIRAN D Tabel Biaya Perjalanan Responden .....	135
LAMPIRAN E Data Mentah Variabel Penelitian .....	138
LAMPIRAN F Output Regresi Eviews 6.0, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Normalitas .....	141
LAMPIRAN G Fasilitas-fasilitas Objek Wisata Batu Kursi Siallagan .....	144
LAMPIRAN H Peta Lokasi Objek Wisata Batu Kursi Siallagan .....	149
LAMPIRAN I Tabel t, Tabel F dan Tabel $X^2$ .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam karena berada pada garis zambrot khatulistiwa dan merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau serta luas daratan yang mencapai 1,68 juta km<sup>2</sup> (statistik Indonesia, 2004). Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia berupa sumber daya yang diperoleh dari hasil bumi dan juga sumber daya yang berasal dari keanekaragaman di Indonesia. Keragaman tersebut yaitu budaya masing-masing daerah, terdiri dari berbagai suku, ras dan agama. Keragaman budaya tersebut yang menumbuh kembangkan salah satu sektor ekonomi yaitu Pariwisata yang digunakan sebagai media untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas baik dalam negeri maupun luar negeri.

Sektor pariwisata menjadi sektor strategis dalam sistem perekonomian nasional yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara. Pariwisata berada pada urutan ketiga setelah minyak & gas bumi dan minyak kelapa sawit yang merupakan komoditi unggulan Indonesia. Tabel 1.1 menunjukkan devisa negara Indonesia periode 2004 sampai dengan 2009.

**Tabel 1.1 Devisa Indonesia pada tahun 2004-2009 (juta US \$)**

<b>Jenis Komoditi</b>	<b>2004</b>	<b>%</b>	<b>2005</b>	<b>%</b>	<b>2006</b>	<b>%</b>	<b>2007</b>	<b>%</b>	<b>2008</b>	<b>%</b>	<b>2009</b>	<b>%</b>
Minyak & Gas Bumi	15.587,50	33,87	19.231,59	36,02	21.209,50	34,92	22.088,60	32,33	29.126,30	34,55	19.018,30	29,14
Minyak Kelapa sawit	3.233,22	7,03	3.756,28	7,04	4.817,64	7,93	7.868,64	11,52	12.375,57	14,68	10.367,62	15,88
<b>Pariwisata</b>	<b>4.797,88</b>	<b>10,42</b>	<b>4.521,90</b>	<b>8,47</b>	<b>4.447,97</b>	<b>7,32</b>	<b>5.345,98</b>	<b>7,82</b>	<b>7.377,00</b>	<b>8,75</b>	<b>6.298,02</b>	<b>9,65</b>
Pakaian Jadi	4.271,65	9,28	4.966,91	9,30	5.608,16	9,23	5.712,87	8,36	6.092,06	7,23	5.735,60	8,79
Karet olahan	2.853,52	6,20	3.545,68	6,64	5.465,14	9,00	6.179,88	9,04	7.579,66	8,99	4.870,68	7,46
Alat listrik	3.406,91	7,40	4.364,11	8,17	4.448,74	7,32	4.835,87	7,08	5.253,74	6,23	4.580,18	7,02
Tekstil	3.301,55	7,17	3.703,95	6,94	3.908,76	6,43	4.177,97	6,11	4.127,97	4,90	3.602,78	5,52
Kertas dan barang dari kertas	2.227,83	4,84	2.324,77	4,35	2.859,22	4,71	3.374,84	4,94	3.796,91	4,50	3.405,01	5,22
Kayu olahan	3.136,69	6,82	3.086,16	5,78	3.324,97	5,47	3.076,88	4,50	2.821,34	3,35	2.275,32	3,49
Bahan kimia	1.799,56	3,91	2.079,91	3,90	2.697,38	4,44	3.402,58	4,98	2.754,30	3,27	2.155,41	3,30
Makanan olahan	1.407,17	3,06	1.806,31	3,38	1.956,56	3,22	2.264,00	3,31	2.997,17	3,56	2.960,73	4,54
<b>Total</b>	<b>46.023,48</b>	<b>100</b>	<b>53.387,57</b>	<b>100</b>	<b>60.744,04</b>	<b>100</b>	<b>68.328,11</b>	<b>100</b>	<b>84.302,02</b>	<b>100</b>	<b>65.269,65</b>	<b>100</b>

*sumber : Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia, 2004-2009, diolah*

Sejak tahun 2004 sampai dengan 2006 terjadi penurunan penerimaan devisa negara melalui sektor pariwisata dari 10,42 persen pada tahun 2004, menjadi 8,47 persen pada tahun 2005 dan menurun lagi menjadi 7,32 persen pada tahun 2006 tetapi berbeda penerimaan total devisa negara yang relatif meningkat. Kondisi penurunan tersebut tidak terjadi pada tahun 2007 sampai dengan 2009, pada tahun 2007 penerimaan devisa dari sektor pariwisata meningkat menjadi 7,82 persen, pada tahun 2008 menjadi 8,75 persen dan pada tahun 2009 menjadi 9,65 persen. Ditahun 2007 dan 2008 penerimaan total devisa negara relatif meningkat tetapi pada tahun 2009 penerimaan total devisa negara mengalami penurunan. Besarnya persentase kontribusi devisa dari sektor pariwisata dipengaruhi oleh kontribusi sektor-sektor lain yang sama-sama mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Sebagai sektor strategis nasional, pariwisata mempunyai efek pengganda yang ditimbulkan dari aktifitas pariwisata baik yang sifatnya langsung berupa penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata maupun dampak tidak langsung berupa berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti penginapan, rumah makan, jasa penukaran uang dan lain-lain. Kondisi ini dapat ditemui pada hampir semua daerah yang memiliki potensi wisata yang seperti Bali dengan potensi pantai Kuta, Magelang dengan objek wisata Candi Borobudur, Yogyakarta dan Solo dengan kebudayaan Jawa yang telah menjadi ciri khas daerah tersebut, dan Tanah Toraja di Sulawesi dengan kebudayaannya yang terkenal mistis dikalangan masyarakat umum, di Sumatera Utara terdapat sebuah pulau yaitu Pulau Samosir yang berada

diketinggian antara 800-1800 meter dpl dan dikelilingi oleh Danau Toba yang luasnya 110.620 Ha.

Danau Toba dan Pulau Samosir terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Ibukota Provinsi Sumatera Utara terletak di kota Medan yang berjarak kurang lebih 160 kilometer dari kawasan Danau Toba. Medan sebagai pusat pemerintahan dan pintu masuk utama bagi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang menggunakan sarana transportasi udara sedangkan untuk wisatawan yang menggunakan transportasi laut dapat menggunakan pelabuhan Belawan. Selanjutnya wisatawan akan menempuh perjalanan lima sampai dengan tujuh jam menggunakan jalur transportasi darat untuk sampai di kawasan Danau Toba.

Pulau Samosir tidak hanya dikelola oleh satu pemerintahan, melainkan dikelilingi oleh beberapa aktivitas pemerintahan lain seperti Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tobasa, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Karo. Keadaan ini yang menyebabkan perlunya peranan dari berbagai pihak dalam pengembangan dan pengelolaan Danau Toba menjadi kawasan pariwisata.

Salah satu kabupaten yang mengelola Danau Toba adalah Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir merupakan sebuah kabupaten baru yang dimekarkan dari Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2003. Visi dari Kabupaten Samosir adalah menjadi Kabupaten Pariwisata di tahun 2010, hal ini didukung oleh Kabupaten Samosir yang terkenal dengan Danau Toba dan Pulau Samosir yang indah telah menjadikan kabupaten ini sebagai "*Heritage World*" (harta warisan dunia) terutama

karena kekayaan warisan budayanya. Kabupaten Samosir memiliki berbagai jenis peninggalan Sejarah maupun Budaya yang khas, potensi ini tersebar di sembilan kecamatan. Total objek wisata yang terdapat diwilayah Kabupaten Samosir sejumlah 37 objek wisata dan masih ada objek-objek wisata lain yang sedang dikembangkan untuk mendukung Kabupaten Samosir menjadi Kabupaten Pariwisata.

Dari beragam objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir terdapat 13 objek wisata yang telah dikelola oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir .

**Tabel 1.2**  
**Retribusi objek wisata, Retribusi restoran/bar dan retribusi hotel dari objek-objek wisata di Kabupaten Samosir (rupiah)**

Nama objek wisata	Tahun					
	2008	%	2009	%	2010	%
Kawasan Tomok	16.064.000	48,11	17.600.000	30,40	43.876.000	42,25
<b>Batu Kursi Siallagan</b>	<b>1.479.000</b>	<b>4,43</b>	<b>3.564.000</b>	<b>6,16</b>	<b>7.155.000</b>	<b>6,89</b>
Museum Hutabolon	1.070.000	3,20	1.085.000	1,87	1.921.000	1,85
Pantai Pasir Putih Parbaba	3.783.000	11,33	6.071.000	10,49	11.326.000	10,91
Aek Rangat Pangurusan	1.808.000	5,41	3.869.000	6,68	8.445.000	8,13
Menara Pandang Tele	3.050.000	9,13	3.913.000	6,76	8.554.000	8,24
Perkampungan Sigullati dan Ruma Si Raja Batak	1.080.000	3,23	2.500.000	4,32	3.120.000	3,00
Batu Hobon	1.000.000	2,99	2.550.000	4,40	4.500.000	4,33
Batu Sawan	1.200.000	3,59	2.500.000	4,32	4.935.000	4,75
Aek Sipitu Dai	1.200.000	3,59	2.500.000	4,32	1.920.000	1,85
Pondok Remaja Lagundi	255.000	0,76	2.045.000	3,53	2.000.000	1,93
Pohon Besar Sukkean	600.000	1,80	2.000.000	3,45	2.000.000	1,93
<b>Total</b>	<b>32.589.000</b>	<b>97,60</b>	<b>50.197.000</b>	<b>86,70</b>	<b>99.752.000</b>	<b>96,05</b>
Retribusi Ijin Restoran/Bar	-	-	3.050.000	5,27	1.850.000	1,78
Retribusi Ijin Hotel	800.000	2,40	4.650.000	8,03	2.250.000	2,17
<b>TOTAL Keseluruhan</b>	<b>33.389.000</b>	<b>100,00</b>	<b>57.897.000</b>	<b>100,00</b>	<b>103.852.000</b>	<b>100,00</b>

*sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, diolah*

Tabel 1.2 menunjukkan Kawasan Tomok merupakan objek wisata yang paling banyak memberikan kontribusi dalam bentuk retribusi karena objek wisata ini berada tepat dipintu masuk ke Pulau Samosir melalui jalur penyebrangan danau menggunakan kapal penumpang dan kapal ferry

Objek wisata yang memberikan kontribusi pendapatan terbesar kedua yaitu Pantai Pasir Putih Parbaba yang berada di Kecamatan Pangururan. Jarak dari Kawasan Tomok yang merupakan pintu masuk utama ke Kabupaten Samosir menuju objek wisata ini kurang lebih 50 kilometer. Sehingga objek wisata ini hanya ramai dikunjungi pada waktu tertentu salah satunya pada saat pertandingan volly pantai antar kabupaten.

Kecamatan Simanindo merupakan pusat dari kegiatan pariwisata di Kabupaten Samosir. Di kecamatan ini terdapat beberapa objek wisata antara lain kawasan Tomok, kawasan Tuktuk Siadong, Batu Kursi Siallagan dan Museum Huta Bolon Simanindo. Kawasan Tomok, Batu Kursi Siallagan merupakan objek wisata sejarah. Museum Hutabolon Simanindo digunakan sebagai tempat menyimpan benda-benda peninggalan sejarah pada masa lampau sedangkan Kawasan Tuktuk Siadong lebih dominan digunakan untuk penginapan wisatawan yang berwisata.

Di kawasan Tomok terdapat Sigale-gale berupa patung yang dapat digerakkan mengikuti irama musik tradisional gondang. Objek wisata yang paling dekat dengan kawasan Tomok adalah objek wisata Batu Kursi Siallagan berada di Desa Ambarita

dengan jarak kurang lebih lima kilometer dari Tomok tetapi jumlah kunjungan ke objek wisata ini relatif lebih sedikit jumlahnya dengan kawasan Tomok.

Objek wisata Batu Kursi Siallagan merupakan objek wisata sejarah dan budaya yang menawarkan sejarah mengenai masa pemerintahan Raja Laga Siallagan pada masa lampau. Wisatawan akan dipandu oleh *tour guide* atau pemandu wisata yang tersedia untuk memaparkan cerita mengenai sejarah dan budaya serta melakukan rekonstruksi ulang cara-cara persidangan yang dulu dilakukan oleh Raja Laga Siallagan.

Batu Kursi Siallagan (persidangan dan eksekusi) adalah salah satu bukti peninggalan sejarah terdapatnya hukum Batak di huta/kampung Siallagan. Batu kursi di huta/kampung Siallagan ditempatkan pada dua lokasi sesuai dengan aturan dan fungsinya yang berbeda.

Kelompok Batu kursi pertama ditempatkan di tengah huta Siallagan yang dipergunakan sebagai tempat rapat dan pertemuan Raja serta pengetua adat untuk membicarakan berbagai peristiwa kehidupan warga dan tempat persidangan atau tempat mengadili sebuah perkara kejahatan. Kelompok Batu Kursi kedua ini terletak dibagian timur dari Batu Kursi yang pertama. Disini terdapat juga Kursi untuk Raja, para Penasehat Raja dan tokoh adat, termasuk masyarakat yang ingin menyaksikan pelaksanaan hukuman mati

Ketika agama Kristen masuk ke tanah Batak yang dibawa oleh Pendeta Jerman Dr.I.L.Nommensen. Penerapan hukuman mati tidak lagi dilaksanakan bahkan sudah dihapuskan termasuk ilmu-ilmu gaib/kebatinan semakin ditinggalkan, karena masyarakat sudah memeluk Agama Kristen Protestan. Untuk melestarikan sejarah yang ada di huta/kampung Siallagan maka daerah tersebut dijadikan objek wisata Batu Kursi Siallagan yang sampai saat ini ramai dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara ke objek wisata Batu Kursi Siallagan pada tahun 2009 dan 2010 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Batu Kursi Siallagan tahun 2009 dan 2010 (jiwa)**

Bulan	Wisatawan Nusantara		Wisatawan Mancanegara	
	2009	2010	2009	2010
Januari	-	112	114	264
Februari	-	88	89	454
Maret	-	91	88	518
April	-	157	92	518
Mei	24	147	189	471
Juni	77	68	141	460
Juli	54	218	87	503
Agustus	-	70	342	272
September	10	302	252	379
Oktober	67	169	234	418
November	68	397	283	191
Desember	105	422	283	424
<b>Total</b>	<b>405</b>	<b>2.241</b>	<b>2.194</b>	<b>4.872</b>

*sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir*

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami peningkatan dari tahun 2009 ke tahun 2010, pada tahun 2009 wisatawan nusantara yang berkunjung ke objek wisata Batu Kursi Siallagan sebanyak 405 orang dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 2.241 orang. Dibulan Desember tahun 2009 dan 2010 merupakan tingkat kunjungan yang paling tinggi dengan jumlah kunjungan wisata sebanyak 105 orang pada tahun 2009 dan sebanyak 422 orang pada tahun 2010. Bulan Desember merupakan libur semester sekolah, hari besar umat kristen yaitu Natal serta perayaan Tahun Baru sehingga adanya tradisi liburan yang dilakukan suku Batak dengan kembali kekampung halaman untuk merayakan hari Natal sekaligus melakukan kegiatan wisata.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2009 dan 2010 juga terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisata. Pada tahun 2009 jumlah kunjungan sebanyak 2.194 orang dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 4.872 orang. Dari data-data jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara dan mancanegara menunjukkan objek wisata Batu Kursi Siallagan sedang mengalami perkembangan tingkat kunjungan wisatawan.

Terdapat beberapa penelitian yang sama dengan penelitian ini seperti dilakukan oleh Irma Afia Salma dan Indah Susilowati pada tahun 2004. Penelitian ini menganalisis jumlah permintaan objek wisata alam Curug Sewu yang berada di Kabupaten Kendal. Variabel-variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah variabel jumlah kunjungan individu, variabel travel cost ke Curug Sewu meliputi

biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, tiket masuk, parkir, dokumentasi, dan biaya lain-lain, variabel biaya ke objek wisata lain, variabel umur, variabel pendidikan, variabel penghasilan, dan variabel jarak.

Penelitian lain dilakukan oleh Sahlan pada tahun 2008 yang melakukan valuasi ekonomi wisata alam Otak Kokok Gading dengan yang berada di Desa Montong Betok Kec.Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menganalisis variabel-variabel seperti variabel jumlah permintaan, variabel biaya perjalanan, variabel persepsi responden, variabel karakteristik substitusi, variabel fasilitas-fasilitas, dan variabel pendapatan individu.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini akan meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan nusantara objek wisata Batu Kursi Siallagan yang berada di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.

Variabel-variabel yang akan diteliti adalah biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam Danau Toba.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai data jumlah kunjungan wisata wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara ke objek wisata Batu Kursi Siallagan menunjukkan objek wisata ini sedang mengalami perkembangan dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisata pada tahun 2009 dan 2010. Tetapi jika dilihat pada tabel 1.2 mengenai data retribusi dari beberapa objek wisata, jumlah kunjungan objek ini relatif sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan objek wisata yang berada di Kawasan Tomok. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan maka akan diadakan studi mengenai objek wisata agar diperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini akan dianalisis beberapa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah pengunjung di objek wisata Batu Kursi Siallagan seperti biaya perjalanan ke objek wisata, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam Danau Toba.

Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah apakah biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam Danau Toba mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1.3.1 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam Danau Toba mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan.

1.3.2 Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi pengelola objek wisata Batu Kursi Siallagan dalam melakukan pengembangan objek wisata.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Samosir antara lain Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir maupun pihak yang terkait dalam melakukan kebijakan pengembangan pariwisata.
4. Sebagai bahan referensi penelitian yang serupa.

## **1.4 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, merupakan telaah pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan.

**BAB III Metode Penelitian**, merupakan metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, analisis jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

**BAB IV Hasil dan Analisis**, merupakan hasil dan analisis yang meliputi diskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

**BAB V Penutup**, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran atas dasar penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Permintaan**

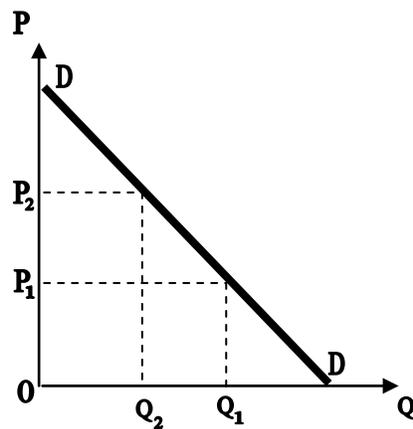
Teori permintaan menerangkan tentang hubungan antara berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu (Nopirin, 2000:32). Menurut McEachern (2000:190) permintaan pasar suatu sumber daya adalah penjumlahan seluruh permintaan atas berbagai kombinasi penggunaan sumber daya tersebut.

Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sadono Sukirno, 2005:76). Hal tersebut disebabkan karena hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, dengan asumsi hal lain tetap atau *ceteris paribus* (Samuelson, 1998:61).

Pada gambar 2.1, kurva permintaan (DD) terbentuk dari kombinasi harga (P) dan jumlah barang yang diminta (Q). Ketika harga sebesar  $P_1$  dengan jumlah barang sebesar  $Q_1$ , kemudian harga berubah / naik menjadi  $P_2$  maka Q akan berubah/turun

menjadi  $Q_2$ , hal ini sesuai dengan hukum permintaan, P dan Q berhubungan berlawanan.

**Gambar 2.1 Kurva Permintaan**



sumber : Samuelson dan Nordhaus 1998

Kurva permintaan DD memiliki slope yang negatif menunjukkan konsumen bersedia untuk membeli lebih banyak pada harga yang relatif lebih murah (Pindyck, 2004 : slide16).

*The demand curve slopes downward demonstrating that consumers are willing to buy more at a lower price as the product becomes relatively cheaper.*

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dapat disusun fungsi permintaan umum, sebagai berikut:

$$Q_D = f ( P_Q, P_{S,i}, Y, S, D )$$

Keterangan :

$Q_D$  = jumlah barang yang diminta

$P_Q$  = harga barang itu sendiri

$P_{S,i}$  = harga barang substitusi ( $i = 1, 2, \dots, n$ )

$Y$  = pendapatan

$S$  = selera

$D$  = jumlah penduduk

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan selain harga menurut Sadono Sukirno (2005:80-82) adalah sebagai berikut :

1. Harga barang-barang lain

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lain dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Barang pengganti

Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya apabila harga barang pengganti lebih murah maka jumlah permintaan terhadap barang yang digantikan akan mengalami penurunan.

- b. Barang pelengkap

Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya karena

barang pelengkap digunakan bersamaan dengan barang yang dilengkapi.

c. Barang netral

Apabila dua jenis barang tidak mempunyai hubungan maka perubahan permintaan salah satu barang tidak akan mempengaruhi permintaan barang lain.

2. Pendapatan

Pendapatan konsumen merupakan faktor yang penting dalam menentukan permintaan. Perubahan pendapatan akan menimbulkan permintaan berbagai jenis barang antara lain sebagai berikut:

a. Barang inferior

Jika pendapatan meningkat maka permintaan terhadap barang inferior akan berkurang karena barang inferior banyak diminta oleh konsumen yang berpendapatan rendah.

b. Barang esensial

Barang esensial adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan pokok dan pakaian. Jumlah permintaan pada barang ini cenderung tidak berubah walaupun pendapatan meningkat.

c. Barang normal

Suatu barang dikatakan barang normal apabila mengalami jumlah permintaan jika terjadi peningkatan pendapatan.

d. Barang mewah

Barang mewah merupakan barang yang banyak dikonsumsi oleh konsumen dengan tingkat pendapatan yang relatif tinggi seperti perhiasan, kendaraan mewah, perabot rumah mewah.

3. Faktor lain

a. Distribusi pendapatan

Pendapatan masyarakat yang tertentu akan menimbulkan permintaan yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah distribusinya.

b. Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan tetapi diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja.

c. Ekspektasi mengenai keadaan masa depan

Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan pada masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan.

Menurut Oka A.Yoeti (2008:109) terdapat 3 tingkah laku konsumen (*consumer behaviour*) dalam memenuhi kebutuhan terhadap barang dan jasa (*goods and services*):

1. Keterbatasan pendapatan (*income*)
2. Melakukan pembelian dengan bertindak secara rasional
3. Ingin mencapai kepuasan (*to maximize their total satisfaction*).

## **2.1.2 Pariwisata dan Permintaan Pariwisata**

### **2.1.2.1 Pengertian Pariwisata**

Menurut James. J. Spillane (1987:20) pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain. Defenisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan akan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu bersifat sementara, bersifat sukarela (*Voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah.

Donald E.Lundberg *et al* (1995:5) mengatakan pariwisata sebagai sebuah konsep dapat dilihat dari perspektif yang berbeda. Pariwisata adalah kegiatan di mana orang terlibat dalam perjalanan jauh dari rumah terutama untuk bisnis atau kesenangan. Pariwisata adalah bisnis menyediakan barang dan jasa untuk wisatawan dan melibatkan setiap pengeluaran yang dikeluarkan oleh atau untuk pengunjung untuk perjalanannya.

*“Tourism as a concept can be viewed from different perspectives. It is an activity in which people are engaged in travel away from home primarily for business or pleasure. It is a business providing goods and*

*services to travelers and involves any expenditure incurred by or for a visitor for his or her trip.”*

Beberapa pendapat mengenai pengertian pariwisata dari beberapa sumber:

1. Michael Luck (2008:477) mengatakan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk mencari kepuasan atau melakukan kegiatan bisnis meninggalkan tempat tinggal dalam jangka waktu lebih dari 24 jam dan kurang dari 365 hari.

*“Tourism involves a person undertaking a journey for leisure or business where that person leaves his or her home environment for a period of over 24 hour but less than 365 days.”*

2. Mc.Inthosh mendefinisikan pariwisata sebagai ilmu, seni dan bisnis tentang menari, memindahkan, mengakomodasikan dan secara ramah memenuhi kebutuhan dan kegiatan para pengunjung.
3. Jafari menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu studi tentang orang yang meninggalkan habitatnya dan suatu studi tentang industri yang memenuhi kebutuhannya dan tentang dampak yang ditimbulkannya terhadap sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan.
4. Mathieson & Wall mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat kerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan penyiapan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.
5. Indra Mulyana mengatakan bahwa pariwisata merupakan perpindahan seseorang atau sekelompok orang ke tempat lain, diluar tempat tinggalnya

untuk sementara waktu dengan maksud untuk melakukan rekreasi ataupun studi dalam memenuhi kebutuhannya.

6. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela, serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata tersebut.

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Pariwisata**

Jenis-jenis pariwisata menurut James J. Spillane (1987:29-31) berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingintahunya, mengendorkan ketegangan syaraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan diri dari keletihan dan kelelahannya. Dapat dilakukan pada tempat yang menjamin

tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan dan pusat-pusat kesehatan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:

- a. *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
- b. *Sporting tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut para ahli teori, perjalanan pariwisata ini adalah bentuk *profesional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara karena ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu dinegara yang mengadakan konvensi. Negara yang sering mengadakan konvensi akan mendirikan bangunan-bangunan yang menunjang diadakannya pariwisata konvensi.

Ada berbagai macam bentuk perjalanan wisata menurut Gamal Suwanto (2004:14-17) bila ditinjau dari berbagai macam segi, yaitu:

1. Dari segi jumlahnya wisata dibedakan atas:

- a. *Individual tour* (wisatawan perseorangan) yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau pasangan suami istri.
- b. *Family group tour* (wisata keluarga) yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan.
- c. *Group tour* (wisata rombongan) yaitu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dan dipimpin oleh seseorang.

2. Dari segi kepengaturannya wisata dibedakan atas:

- a. *Pre-arranged tour* (wisata berencana) yaitu suatu perjalanan wisata yang telah diatur pada jauh hari sebelumnya.
- b. *Package tour* (wisata paket atau paket wisata) yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan.

- c. *Coach tour* (wisata terpimpin) yaitu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata.
- d. *Special arranged tour* (wisata khusus) yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan wisatawan atau lebih sesuai dengan kepentingan wisatawan.
- e. *Optional tour* (wisata tambahan) yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun atas permintaan pelanggan.

3. Dari segi maksud dan tujuannya wisata dibedakan atas:

- a. *Holiday tour* (wisata liburan) yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
- b. *Familiarization tour* (wisata pengenalan) yaitu suatu perjalanan yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaan.
- c. *Educational tour* (wisata pendidikan) yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjungi.
- d. *Scientific tour* (wisata pengetahuan) yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.

- e. *Pileimage tour* (wisata keagamaan) yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan.
- f. *Special mission tour* (wisata program khusus) yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan khusus.
- g. *Hunting tour* (wisata perburuan) yaitu kunjungan wisata untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan sebagai hiburan.

4. Dari segi penyelenggaraannya wisata dibedakan atas:

- a. *Excursion* (ekskursi) yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek.
- b. *Safari tour* yaitu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan khusus yang tujuan maupun objeknya bukan merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya.
- c. *Cruise tour* yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek wisata bahari dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar.
- d. *Youth tour* (wisata remaja) yaitu kunjungan wisata yang khusus diperuntukkan bagi para remaja menurut umur yang ditetapkan.
- e. *Marine tour* (wisata bahari) yaitu suatu kunjungan ke objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, *wreck-diving* (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap.s

Robert W. MacIntosh (1972) dalam Oka A. Yoeti (2008:113) mengemukakan empat hal mengapa orang melakukan perjalanan wisata, yaitu:

1. Motivasi fisik

Orang-orang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mengembalikan keadaan fisik yang sudah lelah karena bekerja, perlu beristirahat dan bersantai, melakukan kegiatan olahraga, agar kembali semangat ketika masuk kerja.

2. Motivasi kultural

Orang-orang tergerak hatinya untuk melakukan perjalanan wisata disebabkan ingin melihat dan menyaksikan tingkat kemajuan budaya suatu bangsa, baik kebudayaan dimasa lalu maupun apa yang sudah dicapai sekarang, adat-istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*) suatu bangsa atau daerah yang berbeda.

3. Motivasi personal

Orang-orang ingin melakukan perjalanan wisata karena ada keinginan untuk mengunjungi sanak keluarga atau teman yang sudah lama tidak bertemu.

4. Motivasi status dan prestise

Ada orang-orang tertentu yang beranggapan dengan melakukan perjalanan wisata dapat meningkatkan status dan prestise keluarga, menunjukkan mereka memiliki kemampuan dibandingkan dengan orang lain.

Menurut James J. Spillane (1987) terdapat lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu :

1. *Attractions* (daya tarik)

*Attractions* dapat digolongkan menjadi dua yaitu *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap seperti kebun binatang, keraton dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat dipindah dengan mudah seperti festival, pameran atau pertunjukan kesenian daerah.

2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya. Selama tinggal ditempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan *support industries* seperti toko *souvenir*, cuci pakaian, pemandu, dan fasilitas rekreasi.

3. *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur perlu untuk mendorong perkembangan pariwisata. Infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun masyarakat yang juga tinggal didaerah wisata, maka penduduk akan mendapatkan keuntungan. Pemenuhan atau

penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

4. *Transportations* (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan wisata. Transportasi baik darat, udara maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

5. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan didatangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

### **2.1.2.3 Karakter Industri Pariwisata**

Menurut James J. Spillane (1987:87-88) sifat-sifat khusus mengenai industri pariwisata yaitu:

- a. Produk wisata memiliki ciri tidak dapat dipindahkan.

Wisatawan tidak dapat membawa produk wisata ketempat lain, harus datang untuk menikmati, mengunjungi, produksi wisata yang ditawarkan.

- b. Dalam pariwisata produksi dan konsumsi terjadi pada saat yang sama.
- c. Pariwisata memiliki berbagai ragam bentuk, oleh karena itu bidang pariwisata tidak ada standar ukuran yang objektif.
- d. Langgan tidak dapat menikmati, mengetahui, atau menguji produk wisata itu sebelumnya, yang dapat dilihat hanya berupa brosur dan gambar-gambar.
- e. Produk wisata memiliki resiko yang besar, industri pariwisata memerlukan penanaman modal yang besar, sangat peka terhadap perubahan situasi ekonomi, politik, sikap masyarakat atau kesenangan wisatawan. Perubahan tersebut dapat menggoyahkan sendi-sendi penanaman modal kepariwisataan karena mengakibatkan kemunduran usaha yang deras, sedangkan sifat produk itu relatif lambat untuk menyesuaikan keadaan pasar

Menurut Oka A.Yoeti (2008:67-69) pariwisata memiliki enam ciri-ciri antara lain:

1. *Service Industry*

Perusahaan yang membentuk industri pariwisata adalah perusahaan jasa (*service industry*) yang masing-masing bekerja sama menghasilkan produk (*good and services*) yang dibutuhkan wisatawan selama dalam perjalanan wisata pada daerah tujuan wisata.

Pengertian-pengertian yang terkandung dalam *services industry* antara lain:

- Penyediaan jasa-jasa pariwisata (*tourist supply*) berlaku pula hukum ekonomi dan tidak terlepas dari permasalahan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*).
- Penawaran (*supply*) dalam industri pariwisata tidak tersedia bebas akan tetapi diperlukan pengolahan dan pengorbanan (biaya) untuk memperolehnya.

2. *Labor Intensive*

Yang dimaksud dengan *labor intensive* pariwisata sebagai suatu industri adalah banyak menyerap tenaga kerja. Dalam suatu penelitian mengatakan beberapa persen dari belanja wisatawan pada suatu daerah wisata digunakan untuk membayar upah dan gaji (*wages and salaries*).

3. *Capital Intensive*

Industri pariwisata sebagai *capital intensive* adalah untuk membangun sarana dan prasarana industri pariwisata diperlukan modal yang besar untuk investasi, akan tetapi dilain pihak pengembalian modal yang diinvestasikan itu relatif lama dibandingkan dengan industri manufaktur lainnya.

4. *Sensitive*

Industri pariwisata sangat peka terhadap keamanan (*security*) dan kenyamanan (*comfortably*). Dalam melakukan perjalanan wisata tidak seorang pun wisatawan yang mau mengambil resiko dalam perjalanan yang dilakukan. Sebagai contoh ketika terjadi ledakan bom di Bali kunjungan wisatawan

mancanegara ke Bali turun merosot sehingga hotel, restoran dan toko cenderamata menutup usahanya.

5. *Seasonal*

Industri pariwisata sangat dipengaruhi oleh musim, bila pada masa musim liburan (*peak season*) semua kapasitas akan terjual habis dan sebaliknya pada masa musim libur selesai (*off-season*) semua kapasitas terbengkalai (*idle*) karena sepi pengunjung.

6. *Quick Yielding Industry*

Dengan mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri, devisa (*foreign exchange*) akan lebih cepat jika dibandingkan dengan kegiatan ekspor yang dilakukan secara konvensional. Devisa yang diperoleh langsung pada saat wisatawan melakukan perjalanan wisata, karena wisatawan harus membayar semua kebutuhannya mulai dari akomodasi hotel, makanan dan minuman, transportasi lokal, oleh-oleh atau cenderamata, hiburan *city sightseeing* dan *tours*. Semuanya dibayar dengan valuta asing yang tentunya ditukarkan di *money changer* atau bank.

#### **2.1.2.4 Permintaan Pariwisata**

Permintaan dalam industri pariwisata terdiri dari beberapa fasilitas atau produk yang berbeda bukan saja dalam hal sifat, akan tetapi juga manfaat dan kebutuhannya bagi wisatawan. Dalam ilmu ekonomi kebutuhan-kebutuhan yang dapat diperoleh dengan mudah tidak merupakan barang-barang ekonomi karena dapat

diperoleh secara bebas seperti udara segar, pemandangan yang indah atau cuaca yang cerah. Hal itu tidak berlaku dalam industri pariwisata, justru barang-barang yang termasuk *free goods* ini dapat meningkatkan kepuasan bagi wisatawan (Oka A.Yoeti, 2008:119)

Fasilitas dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berbeda dan diperlukan oleh wisatawan pada waktu yang berbeda-beda pula. Permintaan dalam industri pariwisata tidak hanya terbatas pada waktu yang diperlukan pada saat perjalanan wisata diperlukan, akan tetapi jauh sebelum melakukan perjalanan, permintaan itu sudah mengemuka seperti informasi tentang daerah tujuan wisata, hotel tempat untuk menginap, transportasi yang akan digunakan, tempat-tempat yang akan dikunjungi dan berapa banyak uang yang harus dibawa (Oka A.Yoeti, 2008:119).

Permintaan dalam industri pariwisata tidak hanya membutuhkan *A single services* tetapi juga membutuhkan kombinasi dari bermacam-macam pelayanan yang ditawarkan dalam suatu paket wisata yang dalam ilmu ekonomi pariwisata sebagai *Assortment of Services*. Karena itu permintaan dapat dibagi menjadi enam kelompok yang saling melengkapi menurut G.A.Schmoll (Oka A.Yoeti, 2008:120-121)

1. *Travel preparation*, sebelum membeli paket wisata akan terlebih dahulu memerlukan *information, advice, reservations, tickets and vouchers, money exchanges, travel clothing and equipments*.
2. *Movement*, dalam perjalanan wisatawan memerlukan *transportation to and from destination, sightseeing and tours, safaries, act at the tourist destination*.

3. *Accommodation and catering*, setibanya pada suatu daerah tujuan wisata wisatawan akan memerlukan *hotel and motel rooms, camping sites and restaurant, bar and cafe*.
4. *Activities at the destination*, didaerah tujuan wisata wisatawan memerlukan *entertainment, sports sightseeing, shooping, visit to museums*.
5. *Purchases and personal needs*, sebagai kenang-kenang pada suatu daerah tujuan wisata wisatawan akan membeli bermacam-macam oleh-ole dalam bentuk *purchases of personal items, clothing, medical care, souvenirs* dan lain-lain.
6. *Recording an preserving impressions*, untuk keperluan dokumen perjalanan wisatawan memerlukan *purchases of film, camera, photos or studio shooting* dan lain-lain.

Permintaan dalam kepariwisataan (*tourist demand*) dapat dibagi menjadi dua, yaitu *potential demand* dan *actual demand*. Yang dimaksud dengan *potential demand* adalah sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata karena memiliki waktu luang dan tabungan yang relatif cukup. Sedangkan yang dimaksud dengan *actual demand* adalah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata tertentu (Oka A.Yoeti, 2008:123).

Menurut Archer (1976), Johnson and Ashworth (1990) and Sheldon (1990) (dalam Sinclair dan Stabler, 1997:37) fungsi permintaan dari pariwisata pada suatu periode waktu tertentu adalah :

$$D_{ij} = f (Y_i, P_{ij/k}, E_{ij/k}, T_{ij/k}, DV)$$

Keterangan:

$D_{ij}$  = permintaan pariwisata dengan daerah asal i untuk daerah tujuan j

$Y_i$  = pendapatan asli dari daerah i

$P_{ij/k}$  = harga relatif antara daerah i dan daerah tujuan j dan daerah tujuan k

$E_{ij/k}$  = nilai tukar antara daerah i dan daerah tujuan j dengan daerah tujuan k

$T_{ij/k}$  = biaya transportasi antara daerah i dan daerah tujuan j dan daerah tujuan k

DV = variabel dummy untuk memperhitungkan hal-hal yang bersifat seperti acara olahraga atau gejolak politik.

Berbeda dengan permintaan terhadap barang dan jasa pada umumnya, permintaan industri pariwisata memiliki karakter sendiri, beberapa ciri atau karakter permintaan pariwisata menurut Oka A.Yoeti (2008, 139-143):

1. Sangat dipengaruhi oleh musim
2. Terpusat pada tempat-tempat tertentu
3. Tergantung pada besar kecilnya pendapatan
4. Bersaing dengan permintaan akan barang-barang mewah
5. Tergantung tersedianya waktu senggang
6. Tergantung teknologi transportasi

7. *Size of family* (jumlah orang dalam keluarga)

8. Aksesibilitas

Menurut Oka A.Yoeti (2008:123-128) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pariwisata antara lain sebagai berikut:

1. *General Demand Factors*

Secara umum permintaan terhadap barang dan jasa industri pariwisata tergantung pada hal-hal sebagai berikut:

a. *Purchasing power*

Kekuatan untuk membeli banyak ditentukan oleh *disposable income* yang erat kaitannya dengan tingkat hidup (*standard of living*) dan intensitas perjalanan (*travel intensity*) yang dilakukan. Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan akan semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan.

b. *Demographic structure and trends*

Besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi permintaan terhadap produk industri pariwisata. Negara yang memiliki penduduk banyak tetapi pendapatan perkapitanya kecil akan memiliki kesempatan kecil untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor lain adalah struktur usia penduduk. Penduduk yang masih muda dengan pendapatan rata-rata relatif tinggi akan lebih besar pengaruhnya dibanding denangan penduduk yang berusia pensiun.

c. *Sosial and cultural factors*

Industrialisasi tidak hanya menghasilkan struktur pendapatan masyarakat relatif tinggi, juga meningkatkan pemerataan pendapatan dalam masyarakat sehingga memungkinkan memiliki kesempatan melakukan perjalanan wisata untuk menghilangkan kejenuhan bekerja, menghilangkan stres, sehingga melakukan rekreasi sudah merupakan keharusan.

d. *Travel motivations and attitudes*

Motivasi untuk melakukan perjalanan wisata sangat erat hubungan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya. Masih eratnya hubungan kekeluargaan masyarakat dan sering melakukan saling berkunjung membuat perjalanan akan sering dilakukan dan tentunya akan meningkatkan permintaan untuk melakukan perjalanan wisata.

e. *Opportunities to travel and tourism marketing intensity*

Adanya insentif untuk melakukan perjalanan wisata akan meningkatkan perjalanan wisata ke seluruh dunia seperti *meeting, incentive, convention and exhibition (MICE)*. Kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata tidak hanya karena biaya perjalanan ditanggung perusahaan, juga memberi kesempatan kepada keluarga ikut melakukan perjalanan wisata, anak dan istri mendampingi suami dalam berpartisipasi dalam suatu konferensi tertentu.

## 2. *Factors Determining Specific Demand*

Faktor-faktor yang akan mempengaruhi permintaan khusus terhadap daerah tujuan wisata tertentu yang akan dikunjungi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

### a. Harga

Pada kebanyakan industri jasa harga biasanya menjadi masalah kedua karena yang terpenting adalah kualitas yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dalam kepariwisataan sudah biasa dilakukan *price differentiation* secara umum sebagai suatu strategi dalam pemasaran. Sebagai contoh misalnya sedikitnya dijumpai 15 tarif perjalanan *round trip* yang disusun oleh *International Air Transportation Association (IATA)* berdasarkan musim, rata-rata lamanya tinggal, umur penumpang, dan pelayanan ditempat tujuan.

### b. Daya tarik wisata

Keputusan untuk melakukan perjalanan lebih banyak menyangkut pemilihan daerah tujuan wisata. Pemilihan ini ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di daerah yang akan dikunjungi.

### c. Kemudahan berkunjung

Aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan wisatawan, wisatawan menginginkan tersedianya macam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan

secara keseluruhan. Tersedianya prasarana yang memadai akan menjadi pilihan seperti bandara yang nyaman dan bersih, jalan yang tidak berlubang-lubang menuju obyek wisata, tersedianya tenaga listrik dan air bersih.

d. Informasi dan layanan sebelum kunjungan

Wisatawan biasanya memerlukan *pre-travel service* di daerah tujuan wisata yang mereka kunjungi dan tersedia *tourist information service* yang dapat menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi wisatawan, kendaraan yang digunakan, waktu perjalanan dan keperluan yang dibutuhkan.

e. Citra

Wisatawan memiliki kesan dan impian tersendiri tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Citra dari daerah tujuan wisata akan mempengaruhi permintaan wisata daerah tersebut.

### **2.1.3 Pendekatan Permintaan Pariwisata**

Menurut Oka A.Yoeti (2008:116-118) pariwisata erat kaitannya dengan ilmu sosiologi maupun psikologi, karena perjalanan wisata merupakan kegiatan manusia yang memiliki kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), harapan (*expectations*) yang bermacam-macam dan berbeda-beda. Ketika mengadakan perjalanan wisata adanya faktor uang yang dapat digunakan secara bebas (*disposable income*) dan tersedianya waktu senggang (*leisure time*) pada saat kondisi masih sehat serta adanya kemauann

untuk melakukan perjalanan. Untuk mengetahui permintaan pariwisata perlu dilakukan dua kegiatan riset, yaitu:

1. Menggunakan *Sociology Oriented*

Hal ini berkaitan dengan *tourist demand* seperti sifat dan struktur para wisatawan yang menjadi konsumen selama melakukan perjalanan wisata. Perlu diadakan penelitian khusus dinegara asal wisatawan (*tourist generating country*) untuk mendapatkan data apakah seseorang itu bepergian untuk bisnis (*business*) atau untuk bersenang-senang (*pleasure*) selain itu perlu juga diketahui umur rata-rata wisatawan, jenis kelamin, profesi, latar belakang pendidikan, dan lain-lain.

2. Metode yang berkaitan dengan *Tourist Demand*

Metode ini menghendaki suatu penelitian akan kompleks karena termasuk masalah yang berkaitan dengan batin manusia, emosi, suka dan tidak suka, termasuk pula pro dan kontra tentang suatu tindakan manusia itu sendiri. Motivasi selalu berubah-ubah dalam melakukan perjalanan wisatawan maka perlu dicari tahu beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bagaimana orang-orang menggunakan atau menghabiskan waktu liburnya, rekreasi yang dilakukan, perjalanan wisata yang diinginkan, dihubungkan dengan kehidupannya sehari-hari.

- b. Apa yang diharapkan mereka dari perjalanan wisata yang dilakukan atau apa keuntungan bila melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata.
- c. Apa yang telah diketahui mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, fasilitas yang tersedia, daya tarik wisata, harga paket wisata dan lama perjalanan wisata dilakukan.
- d. Kriteria apa yang dapat digunakan dalam memilih banyak alternatif tentang daerah tujuan wisata, kendaraan yang digunakan, hotel tempat menginap, objek dan atraksi yang akan dilihat dan peraturan-peraturan pemerintah yang menghambat atau memudahkan seperti kemungkinan perjalanan tanpa *passport* atau *visa* kunjungan.

## **2.2 Hubungan antar variabel**

Untuk menjelaskan variabel-variabel peneliti akan menghubungkan variabel-variabel dengan teori-teori yang ada, antara lain sebagai berikut:

### **1. Jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan**

Dalam teori permintaan jumlah barang yang diminta ( $Q_D$ ) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang itu sendiri ( $P_Q$ ), harga barang substitusi ( $P_{S,i}$ ), pendapatan ( $Y$ ), selera ( $S$ ), dan jumlah penduduk ( $D$ ). Dan dalam penelitian ini diduga terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan seperti biaya perjalanan

ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, jarak, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam Danau Toba.

## **2. Biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan**

Menurut Oka A. Yoeti (2008) ketika melakukan perjalanan wisata wisatawan akan menggunakan pendapatan bebas (*disposable income*) untuk keperluan wisata seperti *hotel accomodation, food and beverages, transportations* dan *others (laundry, newspapers)*. Dalam hal ini variabel biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan.

## **3. Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok)**

Wisatawan yang pernah melakukan kegiatan perjalanan wisata ke Kawasan Tomok juga mengeluarkan pendapatan bebas yang dimiliki, sama halnya ketika melakukan perjalanan di objek wisata Batu Kursi Siallagan. Biaya perjalanan ke Kawasan Tomok meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan. Biaya perjalanan ke Kawasan Tomok digunakan sebagai pembanding karena objek wisata ini merupakan objek wisata yang jaraknya relatif dekat dan memiliki jumlah kunjungan yang relatif lebih tinggi dari Batu Kursi Siallagan.

#### **4. Pendapatan individu**

Pendapatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi permintaan. Perubahan dalam pendapatan akan menimbulkan perubahan permintaan suatu produk (Sadono Sukirno 1994). *Purchasing power* atau kekuatan untuk membeli banyak ditentukan oleh *disposable income* yang erat kaitannya dengan tingkat hidup (*standard of living*) dan intensitas perjalanan (*travel intensity*) yang dilakukan. Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan akan semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan sehingga meningkatkan permintaan (Oka A.Yoeti, 2008).

#### **5. Lama Perjalanan**

Beberapa ciri permintaan pariwisata adalah terpusat pada tempat-tempat tertentu, tidak dapat dipindahkan (Spillane 1997), aksesibilitas yang meliputi jarak antar tempat asal wisatawan dengan lokasi wisata dan tergantung pada teknologi transportasi (Oka A.Yoeti, 2008). Sehingga untuk mencapai lokasi wisata wisatawan harus menempuh jarak tertentu dari tempat tinggalnya menggunakan sarana transportasi yang tersedia. Tersedianya prasarana yang memadai seperti jalan yang tidak berlubang-lubang dan aman menuju objek wisata sehingga jarak yang relatif jauh tidak menjadi hambatan dalam melakukan perjalanan wisata..

#### **6. Waktu luang**

Tersedianya waktu luang (*leisure time*) banyak mempengaruhi permintaan pariwisata, banyak orang yang terikat dengan pekerjaan sehingga waktu luang

seperti cuti dan hari libur. Wisatawan yang memiliki pendapatan tetapi tidak memiliki waktu luang untuk berwisata maka akan cenderung tidak melakukan perjalanan wisata. (Oka A.Yoeti, 2008).

#### **7. Umur**

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik dan produktifitas wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata serta menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan pendapatan yang akan digunakan untuk melakukan perjalanan wisata.

#### **8. Fasilitas-fasilitas**

Selama tinggal ditempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan *support industries* seperti toko *souvenir*, cuci pakaian, pemandu, dan fasilitas rekreasi (James J.Spillane 1987). Ketersediaan fasilitas dilokasi wisata akan membuat wisatawan merasa nyaman untuk lebih lama lagi dalam melakukan perjalanan wisata.

#### **9. Karakteristik masyarakat**

Menurut James J.Spillane (1987) kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

## 10. Keindahan alam Danau Toba

Keputusan untuk melakukan perjalanan lebih banyak menyangkut pemilihan daerah tujuan wisata. Pemilihan ini ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di daerah yang akan dikunjungi (Oka A.Yoeti, 2008). Daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik yang menarik akan meningkatkan jumlah permintaan objek wisata tersebut.

Objek wisata Batu Kursi Siallagan berada di kawasan Danau Toba merupakan danau yang terluas di Indonesia dan di Asia Tenggara<sup>1</sup> serta pernah masuk dalam tujuh keajaiban dunia memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh **Arif Budi Purwanto (1998)** dengan judul *Valuasi Ekonomi Wana Wisata Taman Hutan Raya Juanda dengan Menggunakan Pendekatan "Travel Cost Method"*, bertujuan untuk menghitung jumlah permintaan dan menyusun kurva permintaan pengunjung terhadap manfaat *intangibile* rekreasi wana wisata Taman Hutan Raya Juanda berdasarkan pendekatan metode biaya perjalanan. Menganalisis tiga jenis variabel dengan alat analisis regresi linier berganda, yaitu variabel jumlah kunjungan wisata, variabel biaya perjalanan dan variabel rata-rata pendapatan perkapita. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh indikasi bahwa pada tingkat harga karcis Rp 700,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp

---

<sup>1</sup> <http://www.id.wikipedia.org> diakses 23 Mei 2011

22.910.700,00. Penerimaan ini akan mencapai optimum pada harga karcis Rp 6.000,00 yakni sebesar Rp 206.963.800,00. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,4044 artinya bahwa 40,44 persen variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 59,56 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh **Djjono (2002)** dengan judul *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung*. Bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi yang diduga dengan menggunakan metode biaya perjalanan wisata meliputi biaya transportasi pulang pergi dari tempat tinggal ke Tahura WAR dan pengeluaran lain selama diperjalanan dan dalam Tahura WAR mencakup dokumentasi, konsumsi, parkir, karcis masuk dan lain-lain. Variabel-variabel yang diteliti yaitu jumlah kunjungan per 1000 orang, biaya perjalanan, biaya transportasi, pendapatan atau uang saku, jumlah penduduk kecamatan asal pengunjung, pendidikan, waktu kerja perminggu dan waktu luang perminggu. Dari hasil uji statistik diperoleh hasil variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah jumlah penduduk, pendidikan dan waktu kerja. Rata-rata kesediaan berkorban sebesar Rp.11.517 per kunjungan, nilai yang dikorbankan sebesar Rp 7.298 per kunjungan dan surplus konsumen sebesar Rp 4.219 per kunjungan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Irma Afia Salma dan Indah Susilowati (2004)** dengan judul Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan menggunakan Metode Biaya Perjalanan (*Individual Travel Cost Method*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung objek wisata alam. Penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda dengan variabel jumlah kunjungan individu, variabel travel cost ke Curug Sewu meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, tiket masuk, parkir, dokumentasi, dan biaya lain-lain, variabel biaya ke objek wisata lain, variabel umur, variabel pendidikan, variabel penghasilan, dan variabel jarak. Dari keenam variabel, hanya dua variabel yang signifikan yaitu biaya perjalanan dan jarak. Variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain dalam penelitian ini adalah objek wisata Simpang Lima dan diperoleh nilai koefisiennya negatif yang berarti kedua objek wisata merupakan barang komplementer. Surplus konsumen sebesar Rp224.198,7 per individu per kunjungan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh konsumen masih jauh diatas biaya perjalanan yaitu sebesar Rp87.652 per kunjungan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Sahlan (2008)** dengan judul Valuasi Ekonomi Wisata Alam Otak Kokok Gading dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*), Studi Kasus di Desa Montong Betok Kec.Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar nilai ekonomi wisata alam yang dilihat dari biaya perjalanan. Dengan alat analisis regresi linier

berganda, penelitian ini menganalisis variabel-variabel seperti variabel jumlah permintaan, variabel biaya perjalanan, variabel persepsi responden, variabel karakteristik substitusi, variabel fasilitas-fasilitas, dan variabel pendapatan individu. Nilai ekonomi wisata alam Otak Kokok Gading dengan pendekatan biaya perjalanan yaitu sebesar Rp491.686.957,7 per tahun per 1.000 penduduk. Dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas/dependen berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel karakteristik substitusi dan pendapatan individu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,247 atau hanya 24,7 persen variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya 75,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Penelitian yang dilakukan oleh **Tri Firandari (2009)** dengan judul Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Wisata Pulau Situ Gintug-3 dengan Metode Biaya Perjalanan bertujuan untuk menduga fungsi permintaan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata, mengestimasi besarnya surplus konsumen dan nilai ekonomi objek wisata, mengestimasi *willingness to pay* pengunjung terhadap harga tiket objek wisata. Dengan alat analisis regresi poisson, variabel yang dianalisis jumlah permintaan wisata, biaya perjalanan ke objek wisata, lama mengetahui objek wisata, dan jarak. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan dan jarak memiliki korelasi negatif terhadap jumlah permintaan wisata, sedangkan variabel lama mengetahui objek wisata berpengaruh secara positif

terhadap jumlah permintaan. Surplus konsumen sebesar Rp28.985,51 per kunjungan, hal ini berarti pengunjung masih mendapatkan kelebihan manfaat ketika melakukan kunjungan. Pulau Situ Gintung-3 yang memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan memiliki nilai manfaat atau nilai ekonomi sebesar Rp3.373.130.755,00. Berdasarkan analisis Willingness to Pay (WTP) terhadap harga tiket Pulau Situ Gintung-3 masih mau membayar tiket masuk sampai taraf harga Rp8.577,00 dengan mempertahankan kelestarian lingkungan dan pengembangan wisata serta penambahan fasilitas wisata.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Arief Budi Purwanto 1998	Valuasi Ekonomi Wana Wisata Taman Hutan Raya Juanda dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Kunjungan</li> </ul> Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Perjalanan</li> <li>• Rata-rata pendapatan perkapita</li> </ul>	Regresi Linier Berganda	Dari penelitian tersebut diperoleh indikasi bahwa pada tingkat harga karcis Rp 700,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 22.910.700,00. Penerimaan ini akan mencapai optimum pada harga karcis Rp 6.000,00 yakni sebesar Rp 206.963.800,00. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,4044 artinya bahwa 40,44 persen variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 59,56 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.
Djijono 2002	Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode <i>Travel Cost</i> Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kunjungan per 1000 penduduk</li> </ul> Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya perjalanan</li> <li>• Biaya transportasi</li> <li>• Pendapatan</li> </ul>	Regresi Linier Berganda	Dari hasil uji statistik diperoleh hasil variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah jumlah penduduk, pendidikan dan waktu kerja. Rata-rata kesediaan berkorban sebesar Rp.11.517 per kunjungan, nilai yang dikorbankan sebesar Rp 7.298 per kunjungan dan surplus konsumen sebesar Rp 4.219 per kunjungan.

<p>Irma Afia Salma dan Indah Susilowati 2004</p>	<p>Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu dengan Pendekatan Travel Cost</p>	<p>atau uang saku per bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk kecamatan asal pengunjung</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Waktu kerja per minggu</li> <li>• Waktu luang perminggu</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kunjungan ke objek wisata alam Curug Sewu</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya perjalanan ke objek wisata lain.</li> <li>• Umur pengunjung</li> <li>• Pendidikan</li> </ul>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Dari keenam variabel, hanya dua variabel yang signifikan yaitu biaya perjalanan dan jarak. Variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain dalam penelitian ini adalah objek wisata Simpang Lima dan diperoleh nilai koefisiennya negatif yang berarti kedua objek wisata merupakan barang komplementer.</p> <p>Surplus konsumen sebesar Rp224.198,7 per individu per kunjungan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh konsumen masih jauh diatas biaya perjalanan yaitu sebesar Rp87.652 per kunjungan.</p>
--	---	---	--	--

Sahlan 2008	Valuasi Ekonomi Wisata Alam Otak Kokok Gading dengan Pendekatan Biaya Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghasilan rata-rata sebulan</li> <li>• Jarak</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kunjungan</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya perjalanan</li> <li>• Biaya waktu</li> <li>• Umur</li> <li>• Pendidikan terakhir</li> <li>• Persepsi responden</li> <li>• Karakteristik substitusi</li> <li>• Fasilitas-fasilitas</li> <li>• Pendapatan Individu</li> </ul>	Regresi Linier Berganda	<p>Nilai ekonomi wisata alam Otak Kokok Gading dengan pendekatan biaya perjalanan yaitu sebesar Rp491.686.957,7 per tahun per 1.000 penduduk. Dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas/dependen berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel karakteristik substitusi dan pendapatan individu. Nilai koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0,247 atau hanya 24,7 persen variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya 75,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.</p>
Tri Firandari 2009	Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Wisata Pulau Situ Gintung-	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah permintaan wisata</li> </ul> <p>Independen:</p>	Regresi Poisson	<p>Dari penelitian diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan dan jarak memiliki korelasi negatif terhadap jumlah permintaan wisata, sedangkan variabel lama mengetahui objek wisata</p>

	<p>3 dengan Metode Biaya Perjalanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya perjalanan ke objek wisata</li> <li>• Lama mengetahui objek wisata</li> <li>• Jarak</li> </ul>		<p>berpengaruh secara positif terhadap jumlah permintaan</p> <p>Surplus konsumen sebesar Rp28.985,51 per kunjungan, hal ini berarti pengunjung masih mendapatkan kelebihan manfaat ketika melakukan kunjungan. Pulau Situ Gintung-3 yang memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan memiliki nilai manfaat atau nilai ekonomi sebesar Rp3.373.130.755,00.</p> <p>Berdasarkan analisis Willingness to Pay (WTP) terhadap harga tiket Pulau Situ Gintung-3 masih mau membayar tiket masuk sampai taraf harga Rp8.577,00 dengan mempertahankan kelestarian lingkungan dan pengembangan wisata serta penambahan fasilitas wisata.</p>
--	---	---	--	---

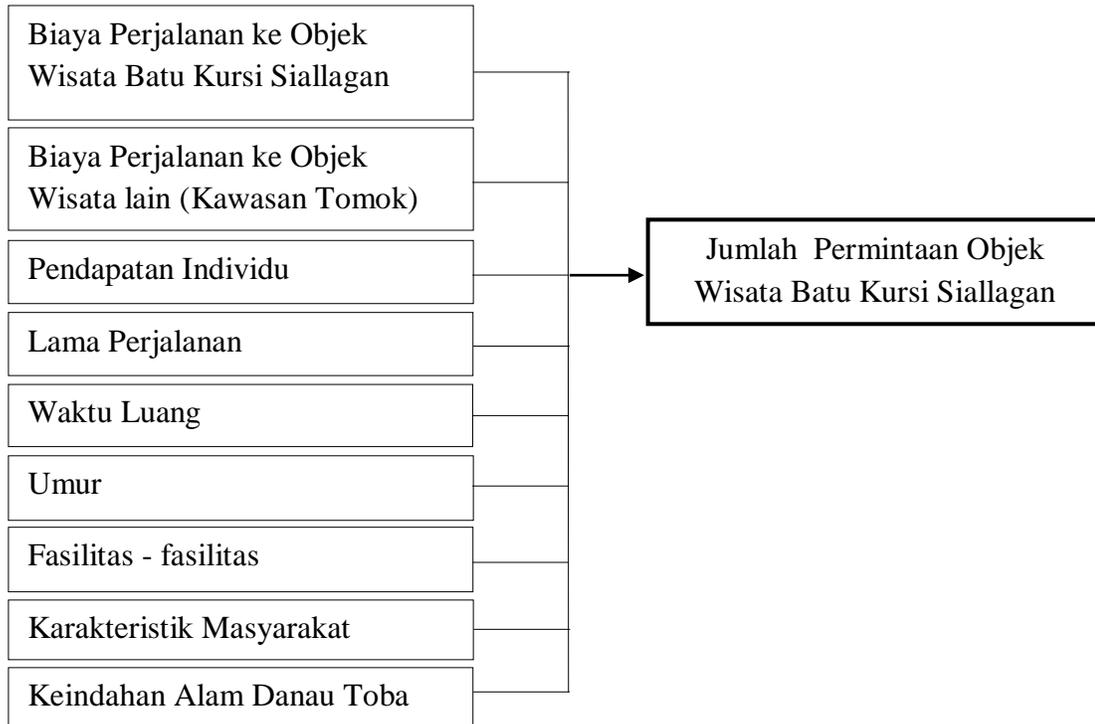
## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Pariwisata sebagai sebuah industri tidak seperti industri manufaktur pada umumnya, industri pariwisata tidak berdiri sendiri karena industri pariwisata lebih bersifat tidak berwujud (Oka A.Yoeti, 2008:62). Unsur-unsur yang mendukung pariwisata sebagai sebuah industri adalah daya tarik, fasilitas-fasilitas, infrastruktur, transportasi dan keramahtamahan (Spillane, 1987).

Secara umum industri pariwisata dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan yang bebas digunakan untuk berwisata, besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk, keadaan masyarakat, motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, dan adanya insentif yang diberikan untuk berwisata (Oka A.Yoeti, 2008:123). Selain itu terdapat juga faktor-faktor yang menentukan permintaan khusus pariwisata seperti harga, daya tarik wisata, kemudahan berkunjung, informasi dan layanan sebelum kunjungan, dan citra (Oka A.Yoeti, 2008:128)

Batu Kursi Siallagan sebagai salah satu objek wisata yang sedang mengalami perkembangan dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan maka akan diukur dengan variabel-variabel penelitian seperti biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat, dan keindahan alam Danau Toba.

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka (yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu), serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Pedoman Penyusunan Skripsi 2008 :27).

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai pedoman dan arah dalam melakukan penelitian adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif antara biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya perjalanan ke objek wisata lain (kawasan Tomok) terhadap terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.
3. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan berpengaruh positif antara pendapatan individu terhadap terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.
4. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif antara lama perjalanan terhadap terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.
5. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan berpengaruh positif antara waktu luang terhadap terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.

6. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara umur pengunjung terhadap terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.
7. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan berpengaruh positif antara fasilitas-fasilitas dengan terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.
8. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan berpengaruh positif antara karakteristik masyarakat sekitar terhadap terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.
9. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan berpengaruh positif antara keindahan alam Danau Toba dengan terhadap jumlah permintaan objek wisata Batu Kursi Siallagan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 10 variabel penelitian yaitu variabel jumlah permintaan wisata ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, variabel biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), variabel pendapatan individu, variabel lama perjalanan, variabel waktu luang, variabel umur, variabel fasilitas-fasilitas, variabel karakteristik masyarakat dan variabel keindahan alam Danau Toba.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) meliputi variabel biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), variabel pendapatan individu, variabel lama perjalanan, variabel waktu luang, variabel umur, variabel fasilitas-fasilitas, variabel karakteristik masyarakat, dan variabel keindahan alam Danau Toba.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah variabel jumlah permintaan wisata ke objek wisata Batu Kursi Siallagan.

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1983:126). Dalam arti yang singkat defenisi operasional penelitian adalah cara menjelaskan variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Terdapat sembilan variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam analisis permintaan wisata ke objek wisata Batu Kursi Siallagan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Jumlah permintaan wisata Batu Kursi Siallagan di Kecamatan Simanindo  
Jumlah permintaan wisata Batu Kursi Siallagan diukur melalui banyaknya kunjungan wisata yang dilakukan oleh individu ke objek wisata Batu Kursi Siallagan. Variabel ini diukur secara kontinyu dalam satuan kerapan (kali).
2. Biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan  
Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata Batu Kursi Siallagan. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dengan satuan rupiah (Rp / kunjungan).

3. Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok)

Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung menuju objek wisata lain dalam penelitian ini adalah objek wisata di Kawasan Tomok yaitu yang tingkat kunjungan wisata relatif lebih banyak dibandingkan dengan Batu Kursi Siallagan karena berada tepat pada pintu masuk ke Pulau Samosir. Biaya yang dikeluarkan pengunjung termasuk biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya penginapan, biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinu dengan satuan rupiah (Rp / kunjungan).

4. Pendapatan individu

Pendapatan per bulan oleh pengunjung objek wisata Batu Kursi Siallagan. Diukur dengan satuan rupiah (Rp).

5. Lama perjalanan

Lama perjalanan dari rumah pengunjung dengan objek wisata Batu Kursi Siallagan. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan jam.

6. Waktu luang

Jumlah waktu yang dimiliki oleh pengunjung ketika tidak bekerja dalam satu bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinu dalam satuan hari dalam satu bulan (hari/bulan).

7. Umur

Variabel ini merupakan umur dari pengunjung objek wisata Batu Kursi Siallagan. Diukur dengan menggunakan skala kontinyu dengan satuan tahun (Th).

8. Fasilitas-fasilitas

Fasilitas-fasilitas adalah persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang ada di objek wisata Batu Kursi Siallagan dan diukur dengan satuan skala likert. (1= tidak lengkap, 2= kurang lengkap, 3= cukup lengkap, 4= lengkap, dan 5= sangat lengkap).

9. Karakteristik masyarakat

Karakteristik masyarakat disekitar kawasan wisata berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, variabel ini diukur dengan skala likert. (1= tidak ramah , 2=kurang ramah, 3=cukup ramah, 4= ramah, 5= sangat ramah).

10. Keindahan alam Danau Toba

Variabel ini menunjukkan faktor-faktor keindahan alam Danau Toba yang mempengaruhi wisatawan untuk datang ke Danau Toba dan objek wisata Batu Kursi Siallagan. Variabel ini diukur dengan satuan likert. (1= sangat jelek, 2= jelek, 3=cukup bagus, 4=bagus, 5=sangat bagus).

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:72). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara objek wisata Batu Kursi Siallagan yang sedang melakukan kunjungan wisata. Jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara pasti karena wisatawan yang melakukan kunjungan berbeda setiap harinya.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yaitu suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2005:271).

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* aksidental atau *accidental sampling* dan sampel kuota atau *quota sample*. *Sampling* aksidental adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. (Arikunto, 2002).

Sampel kuota atau *quota sample* merupakan metode pengumpulan data dengan tidak mendasarkan pada strata atau daerah tetapi pada jumlah yang sudah ditentukan (S.Arikunto, 2002:119)

Menurut Guilford (1987 dalam Supranto 1997:239) sampel penelitian meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen/responden dan semakin besar sampel (semakin besar nilai  $n$ =banyaknya elemen sampel) akan memberikan nilai yang lebih akurat. Maka untuk memenuhi standar normalitas sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 100 orang.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

3.3.1 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, seperti data jumlah kunjungan objek wisata, data jumlah pendapatan berupa retribusi masuk ke kawasan wisata.
2. Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk melengkapi, menjelaskan dan memperkuat data kuantitatif dalam menganalisis data yang diteliti.

3.3.2 Sumber data dapat dibedakan dan diperoleh menjadi dua bagian:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dan pengisian kuesioner oleh

responden yang ditemui sedang berwisata diobjek wisata Batu Kursi Siallagan.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain seperti pengelola objek wisata Batu Kursi Siallagan, Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, internet, serta literatur-literatur berupa buku maupun jurnal yang dapat mendukung penelitian.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Studi kepustakaan yaitu salah satu cara untuk memperoleh data dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah seperti Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya, Badan Pusat Statistik, pihak pengelola dan lainnya.
3. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang di butuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

### **3.5 Metode Analisis**

Dalam penelitian ini, jumlah kunjungan objek wisata Batu Kursi Siallagan diduga dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, biaya retribusi masuk, biaya dokumentasi dan biaya lain-lain.

#### **3.5.1 Analisis Regresi**

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*).

Analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Bentuk umum analisis ini yaitu menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Pola hubungan antar variabel yang akan dianalisis dilakukan berdasarkan atas data sampel yang diperoleh melalui kuesioner.

Pada penelitian ini, untuk menganalisis kunjungan ke objek Wisata Batu Kursi Siallagan yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan alam Danau Toba, dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = f ( X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9) \dots\dots\dots(3.1)$$

Y = Jumlah Permintaan wisata Batu Kursi Siallagan

X<sub>1</sub> = Biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan

X<sub>2</sub> = Biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok)

X<sub>3</sub> = Pendapatan rata-rata perbulan pengunjung

X<sub>4</sub> = Lama perjalanan dari tempat tinggal pengunjung ke objek wisata

X<sub>5</sub> = Waktu luang

X<sub>6</sub> = Umur Pengunjung

X<sub>7</sub> = Fasilitas yang tersedia di objek wisata

X<sub>8</sub> = Karakteristik masyarakat

X<sub>9</sub> = Keindahan alam Danau Toba

Dari formulasi diatas, model regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i \dots (3.2)$$

Menurut Gujarati (2003 dalam Ghazali 2006:82) asumsi utama yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan model OLS adalah:

1. Model regresi linear artinya linear dalam parameter seperti dalam persamaan  $Y_i = b_1 + b_2 X_i + u_i$ .
2. Nilai X diasumsikan non-stokastik artinya nilai X dianggap tetap dalam sampel yang berulang.
3. Nilai rata-rata kesalahan adalah nol, atau  $E(u_i/X_i) = 0$ .
4. Homoskedastisitas artinya varians kesalahan sama untuk setiap periode (Homo=sama, skedastisitas=sebaran) dan dinyatakan dalam bentuk matematis  $Var(u_i/X_i) = \sigma^2$ .
5. Tidak ada autokorelasi antar kesalahan (antara  $u_i$  dan  $u_j$  tidak ada autokorelasi atau secara matematis  $Cov(u_j, u_j/X_i, X_j) = 0$ ).
6. Antara  $u_i$  dan  $X_i$  saling bebas sehingga  $Cov(u_i/X_i) = 0$ .
7. Jumlah observasi  $n$ , harus lebih besar daripada jumlah parameter yang diestimasi (jumlah variabel bebas).
8. Adanya variabilitas dalam nilai X artinya nilai X harus berbeda.
9. Model regresi telah dispesifikasi secara benar. Dengan kata lain tidak ada bias (kesalahan) spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empirik.
10. Tidak ada multikolinearitas yang sempurna antar variabel bebas.

### 3.5.2 Uji asumsi klasik

Untuk dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi, model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Multikolinearitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah diagonal atau garis histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Uji Normalitas menggunakan *Jarque-Bera test (J-B test)* untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan hasil residual dan *chi-square probability distribution*.

Kriteria pengujian adalah:

1. Bila nilai JB hitung  $>$  nilai  $X^2$  tabel maka data berdistribusi normal ditolak.
2. Bila nilai JB hitung  $<$  nilai  $X^2$  tabel maka data berdistribusi normal diterima.

### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park. Kriteria pengujiannya adalah apabila koefisien parameter dari persamaan signifikan secara statistik hal ini berarti data dari model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila nilai koefisien parameter dari persamaan tidak signifikan secara statistik maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan asumsi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **3.5.2.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) mengindikasikan ada multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, karena dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas terdapat juga dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan seetiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika *tolerance* kurang dari 10 persen dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

### 3.5.3 Uji Kriteria Statistik

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$

ditolak) sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### **3.5.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar persentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data,  $R^2$  menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas (Ghozali, 2006:83).

### **3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F pada dasarnya untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut ;

1. Membuat hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Kriteria pengujian

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelas terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya seluruh variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian signifikansi koefisien regresi secara parsial digunakan uji t (t test), uji hipotesisnya :

1) Menentukan formulasi hipotesis

1. Variabel biaya perjalanan ke objek wisata Batu Kursi Siallagan

- $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel biaya perjalanan ke objek wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.

- $H_a : \beta_1 < 0$ , artinya variabel biaya perjalanan ke objek wisata memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
- Variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Tomok)
  - $H_o : \beta_2 = 0$ , artinya variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
  - $H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
- Variabel pendapatan individu
  - $H_o : \beta_3 = 0$ , artinya variabel pendapatan individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
  - $H_a : \beta_3 > 0$ , artinya variabel pendapatan individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
- Variabel lama perjalanan
  - $H_o : \beta_4 = 0$ , artinya variabel lama perjalanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
  - $H_a : \beta_4 < 0$ , artinya variabel lama perjalanan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.

- Variabel waktu luang
  - $H_0 : \beta_5 = 0$ , artinya variabel waktu luang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
  - $H_a : \beta_5 > 0$ , artinya variabel waktu luang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
- Variabel umur
  - $H_0 : \beta_6 = 0$ , artinya variabel umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
  - $H_a : \beta_6 \neq 0$ , artinya variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
- Variabel fasilitas-fasilitas
  - $H_0 : \beta_7 = 0$ , artinya variabel fasilitas-fasilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
  - $H_a : \beta_7 > 0$ , artinya variabel fasilitas-fasilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
- Variabel karakteristik masyarakat
  - $H_0 : \beta_8 = 0$ , artinya variabel karakteristik masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
  - $H_a : \beta_8 > 0$ , artinya variabel karakteristik masyarakat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.

- Variabel keindahan alam Danau Toba
  - $H_0 : \beta_9 = 0$ , artinya variabel keindahan alam Danau Toba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.
  - $H_a : \beta_9 > 0$ , artinya variabel keindahan alam Danau Toba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel jumlah permintaan wisata.

## 2. Kriteria pengujian

- a. Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai t-hitung dengan t-tabel untuk nilai positif menggunakan kriteria sebagai berikut:
  - $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
  - $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai t-hitung dengan t-tabel nilai negatif menggunakan kriteria sebagai berikut:
  - $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$  artinya suatu variabel bukan merupakan suatu penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
  - $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$  artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.